

**DESKRIPSI KOMUNIKASI INTERPERSONAL PENDIDIK
DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR
PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**

Dicky Kurniawan

**Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Konsentrasi PAUD
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
(Email: dq_chasez@yahoo.co.id)**

Abstract

This article is written to 1) See description of verbal interpersonal communication educators towards learners in the teaching and learning process in early childhood education, 2) see how the image of non-verbal interpersonal communication educators towards learners in the teaching and learning process in early childhood education. The research was conducted in PAUD Kecamatan Padang Barat the number of educators 34. Data collection techniques used were observation, data analysis techniques using a percentage formula. The results illustrate that 1) interpersonal communication is verbal communication is going well as aspects of language educators have used with good speech, educators using the polite speech, speech educators using the easy to understand the child, 2) nonverbal communication used by teachers in implement teaching and learning is going well dilihat of aspects of facial expressions educators looked at the kid in the face is good enough.

Keyword: Interpersonal Communication, Teaching and Learning Activities

Pendahuluan

1

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri. Manusia membutuhkan keberadaan manusia lain terkait kebutuhannya baik dalam bentuk jasa maupun kebutuhan yang sifatnya material. Kebutuhan manusia akan mudah terpenuhi dari orang lain apabila terjalin suatu hubungan yang baik antar sesama manusia yang saling berinteraksi dalam suatu lingkungan. Manusia dalam memenuhi kebutuhannya, memerlukan hubungan sosial yang ramah dengan cara membina hubungan baik dengan orang lain. Manusia selalu ingin berhubungan dengan orang lain secara positif. Manusia ingin bergabung dengan orang lain, ingin mengendalikan dan dikendalikan, dan ingin mencintai dan dicintai (Rakhmat, 2005: 14).

Setiap anak dilahirkan dengan potensi yang merupakan kemampuan yang berbeda-beda dan terwujud karena interaksi yang dinamis antara keunikan individu anak dan adanya

pengaruh lingkungan. Untuk itu peran pendidikan (orang tua, guru dan orang dewasa lain) sangat diperlukan dalam upaya pengembangan potensi anak usia dini terutama pendidik. Pendidik diharapkan dapat memberikan pendidikan untuk anak sebaik mungkin, agar anak bisa tumbuh dan berkembang secara optimal.

Menurut E. Mulyasa (2005: 64) fungsi pendidik itu bersifat multidimensi. Pendidik tidak hanya sebagai pendidik, tetapi juga sebagai pengajar, pembimbing, pelatih, penasihat, pembaru, model dan teladan, pribadi, peneliti, pendorong kreativitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pemindah kemah, pembawa cerita, aktor, emansipator, evaluator, pengawet, dan kulminator.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Pada dasarnya PAUD adalah wadah bagi anak usia dini untuk mengasah dan memupuk jiwa sosial sejak kecil.

Menurut Arni Muhammad (2002: 159) komunikasi interpersonal didefinisikan sebagai “proses pertukaran informasi di antara seseorang dengan paling kurang seorang lainnya atau biasanya antara dua orang yang dapat langsung diketahui baliknya”. Komunikasi interpersonal bertujuan untuk membentuk hubungan dengan orang lain. Komunikasi interpersonal merupakan format komunikasi yang paling sering dilakukan oleh semua orang dalam hidupnya.

Komunikasi interpersonal merupakan suatu proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain. Ini berarti komunikasi dikaitkan dengan pertukaran pesan atau informasi

yang bermakna diantara orang yang berkomunikasi dapat terjalin. Ini berarti informasi atau pesan yang diterima dapat dipahami oleh kedua belah pihak.

Pengirim informasi atau pesan merupakan unsur yang paling penting dalam komunikasi interpersonal, karena dapat memberikan umpan balik kepada pengirim informasi atau pesan. Betapa pentingnya umpan balik tidak dapat disangkal lagi, karena keefektifan komunikasi interpersonal sangat tergantung padanya.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah salah satu faktor utama dalam proses pembentukan karakter disamping peran orang tua. Lingkungan memegang andil yang cukup besar dalam membuat pola sikap anak-anak. Lingkungan disini adalah tempat anak berkegiatan dan berinteraksi dengan orang lain selain keluarga. Dilingkungan sekolahnya, anak diajarkan mampu berlaku baik dan menghargai sesama. Membangun karakter anak sejak dini, sangat penting bagi orang tua dan guru, dengan harapan agar anak sejak dini memiliki karakter yang baik. Semakin meningkatnya perhatian orang tua dan pemerintah terhadap Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu kabar gembira, akan tetapi disisi lain seringkali orang tua dan pendidik juga masih memiliki pandangan yang kurang tepat dan sempit tentang proses pelaksanaan pembentukan pribadi anak sejak usia dini. Yakni terbatas pada kegiatan akademik saja seperti membaca, menulis, menghitung, dan mengasah kreativitas.

Pada usia balita, anak akan mengalami proses pembentukan karakter dengan stimulus yang diberikan oleh para orang tua dan pendidik yang mendidik di PAUD. Dalam proses pembentukan karakter, anak diajarkan dan dibiasakan untuk berlaku baik dalam perilaku sehari-hari. Peran pendidik sama pentingnya dengan peran orang tua dalam proses pendampingan belajar. Seorang pendidik di PAUD diharapkan mampu menjalin komunikasi dan interaksi yang baik dengan anak agar tercipta keselarasan dalam proses belajar. Pendidik haruslah berperan aktif untuk senantiasa membimbing anak agar mampu menentukan apa

yang harus dilakukan dan membentuk pribadi yang baik serta santun. Di usia balita, anak diarahkan untuk menjadi pribadi yang cerdas, disinilah peran PAUD menjadi penting karena para pendidik harus aktif mengajarkan berbagai hal kepada anak, baik pendidikan maupun perilaku. Para pendidik PAUD harus aktif mengoptimalkan kecerdasan anak melalui berbagai rangsangan-rangsangan yang dapat dilakukan untuk mengasah kecerdasan anak.

Proses pembentukan karakter pada anak senantiasa dipantau oleh para pendidik PAUD, agar para pendidik bisa membimbing dan mengarahkan perilaku anak kearah yang positif. Dengan demikian, karakter anak akan terbentuk menjadi anak yang cerdas dan santun sejak usia dini. Usia emas anak dipandang penting untuk proses pembentukan karakter karena di usia emas anak sangat peka terhadap rangsangan dan stimulus yang berasal dari lingkungan, baik lingkungan keluarga maupun lingkungan belajar dan bermain di PAUD.

Seorang pendidik PAUD haruslah mampu menangkap respon balik dari peserta didiknya, baik respon verbal maupun nonverbal. Hal apa saja yang dilakukan peserta didik ketika pendidik memasuki ruangan dan apa saja yang dikatakan oleh para peserta didik, pendidik haruslah mampu mengkomunikasikannya dengan baik. Kemampuan berkomunikasi tidak terbatas pada pandai tidaknya berbicara dan sebanyak apa yang dia bicarakan, melainkan bagaimana seorang pendidik PAUD mampu menciptakan pembicaraan yang baik, menyenangkan, dan bermanfaat bagi anak. Dengan terjadinya komunikasi yang baik antara pendidik dan peserta didik, maka proses belajar mengajar yang terjadi di PAUD akan berlangsung baik dan optimal. Interaksi yang dinamis antara pendidik dan peserta didik akan menciptakan iklim belajar yang dinamis pula sehingga peserta didik dapat mengikuti semua kegiatan dan pelajaran yang diajarkan. Interaksi yang terjalin di PAUD dalam proses belajar mengajar adalah untuk lebih mendalami pribadi peserta didik, merangsang kecerdasan, dan mengasah bakat peserta didik.

Verbal. Perilaku verbal yang seharusnya dihindarkan oleh pendidik PAUD antara lain mengumpat, menggerutu, membentak, mengucapkan kata-kata yang tidak sopan, mengucapkan kata-kata yang memiliki kecenderungan memberikan label kepada anak (misalnya nakal, malas, jelek, bodoh, dan sebagainya), atau kata-kata lain yang dapat melukai harga diri anak.

Nonverbal. Perilaku non verbal yang seharusnya dihindari oleh pendidik PAUD antara lain mencubit, menjewer, memukul, menggunakan perhiasan atau busana yang berlebihan atau tidak pantas, dan sebagainya.

Pola interaksi yang terjalin di PAUD dimaksudkan untuk lebih mengoptimalkan usia emas anak dan memupuk rasa percaya diri anak. Kecerdasan yang dimiliki anak sejak lahir harus diasah dan diarahkan agar anak yang belajar di PAUD lebih memiliki karakter dan unggul dibanding dengan anak yang lain. Karakter anak yang dibentuk sejak dini di PAUD menjadikan anak lebih siap dan aktif untuk menuju jenjang pendidikan lebih tinggi dengan bekal kecerdasan dan perilaku yang baik yang telah anak miliki. Berbagai hambatan dan kendala yang dialami oleh PAUD dalam proses belajar mengajar, diantaranya adalah sulitnya mengarahkan anak untuk berlaku teratur. Seorang pendidik PAUD harus mampu mengarahkan dan mendidik anak dengan cara yang mudah dipahami oleh anak. Seorang pendidik PAUD harus mampu menyampaikan pesan secara efektif namun dalam cara yang ringan dan mudah dipahami anak, contohnya dengan nyanyian dan permainan. Seorang pendidik dituntut kreatif dalam menyampaikan terobosan untuk menyampaikan pesan kepada anak, melalui cara penyampaian yang ringan dan menyenangkan, diharapkan anak mampu mencerna pesan yang disampaikan.

Dari pengamatan awal peneliti pada bulan Januari tahun 2013 terhadap beberapa lembaga PAUD di Kecamatan Padang Barat, sebahagian besar peserta didik memperlihatkan tutur kata yang baik dan santun dengan sesama teman maupun dengan orang-orang yang ada

di lingkungannya. Kenyataan tersebut disebabkan anak mencontoh perlakuan serta pendekatan yang dilakukan oleh para pendidik mereka dalam proses belajar mengajar. Perlakuan seperti itu juga diperhatikan oleh anak ketika pendidik berbicara dengan pendidik lainnya maupun dengan orang tua mereka.

Berdasarkan fenomena diatas, penulis tertarik untuk mengangkat hal tersebut menjadi sebuah penelitian mengenai **“Deskripsi Komunikasi Interpersonal Pendidik Terhadap Peserta Didik Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Pada Pendidikan Anak Usia Dini”** (*Studi Deskriptif Terhadap Pendidik PAUD Kecamatan Padang Barat*)

Metode Penelitian

Metode merupakan cara untuk mencapai tujuan. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, metode penelitian yang digunakan penulis adalah dalam bentuk deskriptif (*descriptive research*) yaitu suatu cara menyelidiki dimana penyelidik berusaha mengungkapkan dan menggambarkan gejala atau permasalahan yang terjadi pada saat penelitian berdasarkan apa adanya. Hal ini dijelaskan Soejono (1999: 201) menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang memandu peneliti untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam.

Metode penelitian kuantitatif (Emzir, 2010: 28) adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistika. Penelitian kuantitatif ini pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif. Pendekatan ini berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, ataupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan

beserta pemecahan-pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan.

Populasi dalam penelitian ini merupakan objek yang akan diteliti, yaitu pendidik Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang berada di Kecamatan Padang Barat Kota Padang. Mereka berjumlah 34 orang.

Sesuai dengan jenis penelitiannya, maka sampel pada penelitian ini diambil dengan cara *totality sampling (nonprobability sampling)*. Dimana menurut Usman (2006: 183) *totality sampling (nonprobability sampling)* digunakan apabila seluruh jumlah populasi dijadikan sampel penelitian.

Maka dalam penelitian ini, penulis mengambil sampel pendidik Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang lembaga pendidikannya berada di Kecamatan Padang Barat Kota Padang yang berjumlah 34 orang.

Berdasarkan jenis data yang diperlukan, maka teknik yang digunakan yaitu data observasi. Observasi menurut Kunandar (2008:143) merupakan kegiatan (pengambilan data) untuk mengetahui seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Data yang dapat diambil melalui kegiatan yang sedang berlangsung selama proses belajar mengajar dengan cara mengamati setiap kegiatan yang telah dilakukan. Melalui penggunaan pedoman observasi akan diperoleh data mengenai gambaran komunikasi interpersonal pendidik PAUD di kecamatan Padang Barat.

Mengenai teknik analisa data yang digunakan, sesuai dengan tujuan penulisan yang telah dikemukakan, maka teknik analisis data penulisan ini adalah deskriptif kuantitatif dengan perhitungan persentase. Langkah-langkah dalam penggunaan persentase adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Hasil

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan melakukan observasi kepada pendidik tentang komunikasi interpersonal Pendidik dalam kegiatan belajar mengajar pada PAUD di Kecamatan Padang Barat dengan menyebarkan 33 item pertanyaan kepada responden.

Berdasarkan hasil deskripsi data dapat diinterpretasikan bahwa komunikasi interpersonal dilihat dari aspek bahasa, berbicara dan membaca dan mendengar terdiri dari 20 item, pendidik menggunakan tutur kata yang baik, 12 orang guru selalu mengatur tata tutur kata yang baik, 20 orang (58.8%) pendidik menggunakan tutur kata yang santun, 20 orang (58.8%) pendidik menggunakan tutur kata yang mudah dipahami dan menggunakan tutur kata yang lembut, 19 orang (55.9%) pendidik menggunakan tutur kata yang indah, 18 orang (52.9%) pendidik selalu memakai gaya bahasa yang baik, 17 orang (50.0%) pendidik selalu berbicara dengan tekanan suara yang pantas, 14 orang (41.2%) pendidik berbicara dengan naik turun nada yang sesuai.

Pendidik berbicara dengan nada dan suara yang lemah lembut sebanyak 24 orang (70.6%), 13 orang (38.2%) pendidik berbicara dengan huruf vocal yang jelas, 23 orang (67.7%) pendidik berbicara dengan kalimat yang ringkas atau singkat, 23 orang (67.6%) pendidik selalu berbicara dengan kata-kata yang utuh, 14 orang (41.2%) pendidik selalu membaca dengan kalimat yang sederhana, 20 orang (58.8%) pendidik selalu membaca dengan kalimat yang mengerti dengan anak, 16 orang (47.1%) pendidik selalu mendengarkan anak bercerita, 16 orang (47.1%) pendidik selalu mendengarkan anak mengeluh, 13 orang (38.2%) pendidik memperhatikan perkembangan anak dengan teliti dan 14 orang (41.2%) pendidik selalu menanggapi anak dengan cepat dan tepat.

Berdasarkan hasil deskripsi data dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal pendidik bahasa yang digunakan pendidik di PAUD Padang Barat dengan rata-rata (3,2) dan

tingkat capaian responden (80,2%) termasuk kategori baik. Ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal verbal yang di gunakan guru di PAUD Padang Barat sudah baik.

Berdasarkan hasil deskripsi data dapat diinterpretasikan bahwa komunikasi nonverbal pendidik dapat dijelaskan bahwa 13 orang (38.2%) pendidik menatap anak ketika berhadapan dengan anak, 19 orang (55.9%) pendidik selalu memandang anak dengan penuh perhatian, 18 orang (52.9%) pendidik selalu melihat anak bila anak mendekat, 16 orang (47.1%) pendidik selalu menggerakkan bibir secara wajar, 17 orang (50.0%) pendidik selalu menggerakkan bibir secara lembut, 15 orang (44.1%) pendidik selalu menggerakkan bibir secara pantas, 30 orang (67.6%) pendidik selalu ikut memelas ketika anak sedang merasa sedih, 14 orang (41.2%) pendidik selalu tersenyum ketika anak melakukan kegiatan dengan benar, 16 orang (47.1%) pendidik sering menyamakan tinggi badan ketika bersalaman dengan anak, 19 orang (55.9%) pendidik sering membelai lembut kepala anak sebagai tanda kasih sayang, 23 orang (67.6%) pendidik selalu mencium anak tanpa ada perbedaan, hanya sebagai kecil yang tidak mencium anak tanpa ada perbedaan dan 18 orang (52.9%) pendidik sering bersalaman dengan anak sambil membelai kepala anak.

Berdasarkan deskripsi data di atas dapat terlihat bahwa komunikasi nonverbal pendidik di PAUD sudah baik, pendidik mampu menunjukkan ekspresi wajahnya dan gerakan dengan isyarat kepada peserta didik dengan baik dan peserta didik dapat memamaminya hal ini terlihat rata-rata (3,2) dengan tingkat capaian (79,96%) termasuk kategori baik. Pendidik telah mampu menggunakan bahasa nonverbal dengan baik dimana pendidik mampu menggunakan gerak isyarat kepada peserta didik dalam menyampaikan sesuatu pendidik menundukkan badan ketika mendekati anak, hal ini menunjukkan bahwa pendidik merasa berteman dengan anak sehingga anak tidak merasa takut dengan apa yang sampaikan pendidik.

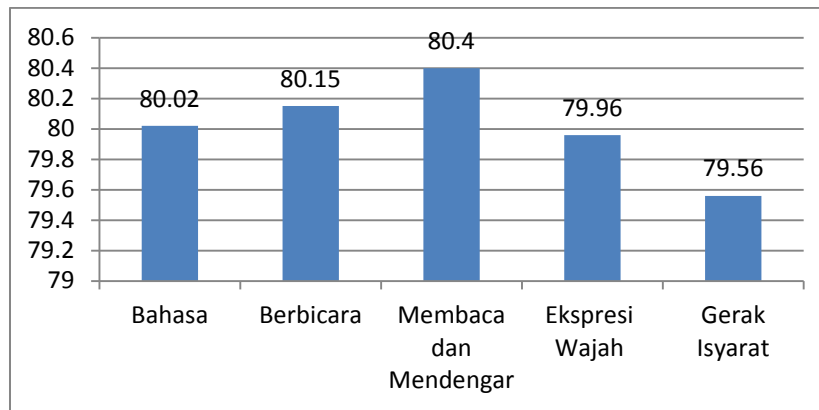
Berdasarkan hal di atas dapat dijabarkan bahwa komunikasi interpersonal pendidik dalam kegiatan belajar mengajar pada pendidikan anak usia dini di Kecamatan Padang Barat, dilihat dari masing-masing indikator bahwa tentang bahasa termasuk kategori baik (80,02%), , berbicara (80,15%), membaca dan mendengar (80,4%), ekspresi wajah (79,96%) dan gerak isyarat (79,56%) termasuk kategori baik.

Untuk memahami secara keseluruhan tentang Komunikasi Interpersonal Pendidik Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Pada Pendidikan Anak Usia Dini di Kecamatan Padang Barat dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 1. Rekapitulasi Komunikasi Interpersonal Pendidik Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Pada Pendidikan Anak Usia Dini di Kecamatan Padang Barat

Indikator	Rata-Rata	Tingkat Capaian	Kategori
Bahasa	3,2	80,02	Baik
Berbicara	3,21	80,15	Baik
Membaca dan Mendengar	3,22	80,4	Baik
Ekspresi Wajah	3,2	79,96	Baik
Gerak Isyarat	3,18	79,56	Baik
Total	16,01	400,09	
Rata-rata	3,202	80,018	Baik

Secara keseluruhan terlihat bahwa komunikasi interpersonal pendidik dalam kegiatan belajar mengajar pada pendidikan anak usia dini di Kecamatan Padang Barat secara keseluruhan termasuk kategori baik, ini terlihat dari masing-masing indikator bahasa, berbicara, membaca dan mendengar, ekspresi wajah dan gerak isyarat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Deskripsi Komunikasi Interpersonal

Pembahasan

1. Deskripsi Komunikasi Interpersonal Verbal

Berdasarkan analisis data dilihat dari komunikasi verbal pendidik sudah baik dilihat dari masing-masing indikator menunjukkan bahwa komunikasi verbal pendidik sudah baik, dimana bahasa, berbicara, memaca dan mendengarkan peserta didik yang digunakan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah sudah baik, dalam hal ini komunikasi interpersonal pendidik dalam kegiatan belajar mengajar pada pendidikan anak usia dini di Kecamatan Padang Barat, dimana pendidik memberikan pelajaran dengan menggunakan bahasa yang menarik sehingga peserta didik tertarik dalam melaksanakan pembelajaran.

Komunikasi interpersonal di lihat dari aspek bahasa pendidik sudah menggunakan tutur kata dengan baik, pendidik menggunakan tutur kata dengan santun, pendidik menggunakan tutur kata yang mudah dipahami anak, pendidik mengatur tutur kata yang indah dan pendidik sudah menggunakan tutur kata yang cantik, jika dilihat dari aspek berbicara pendidik sudah berbicara dengan tekanan suara yang pantas, pendidik berbicara dengan irama yang menarik, pendidik berbicara dengan nada suara yang lemah lembut, pendidik berbicara dengan kata-kata yang dimenerti oleh anak, pendidik berbicara dengan kalimat yang ringkas/singkat dilihat dari aspek membaca dan mendengar, pendidik membaca dengan kata-kata yang utuh, pendidik membaca dengan kalimat yang di

mengerti anak, pendidik mendengarkan anak bercerita, pendidik mendengarkan anak mengeluh, dan pendidik memperhatikan perkembangan anak dengan teliti.

Hal ini sejalan dengan pendapat yang di sampaikan oleh Wahid (2002: 154) komunikasi interpersonal merupakan proses komunikasi yang melibatkan pribadi-pribadi (komunikator-komunikan) secara langsung dan utuh antara satu dengan yang lainnya dalam penyampaian dan penerimaan pesan. Pendidik sudah mampu menyampaikan pesan kepada peserta didik untuk menerima pelajaran yang di sampaikan pendidik sehingga peserta didik mengerti dengan apa yang di jelaskan pendidik dalam pembelajaran.

2. Deskripsi Komunikasi Interpersonal Non Verbal

Komunikasi non verbal yang di sampaikan pendidik kepada peserta didik sudah berjalan dengan baik hal ini menunjukkan bahawa ekspresi wajah pendidik dan gerak isyarat yang di berikan pendidik kepada peserta didik sudah berlangsung dengan baik, hal ini menunjukkan bahwa pendidik telah mampu mengunakan ekspresi wajah dan gerak isyarat dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa pendidik bisa melaksanakan komunikasi dengan peserta didik walaupun hanya menggunakan isyarat dan ekspresi wajah.

Komunikasi non verbal dilihat dari aspek ekspresi wajah pendidik menatap anak ketika berhadapan sudah cukup baik, pendidik memandang anak dengan penuh perhatian, pendidik melihat anak bila anak mendekat, pendidik menggerakkan bibir dengan cara pantas, pendidik ikut memelas ketika anak sedang merasa sedih dan aspek mengerakan isyarat pendidik menundukkan badan ketika mendekati anak dan pendidik membelai lembut kepala anak sebagai tanda kasih sayang.

Hal ini sejalan dengan pendapat yang di samapaikan olah Arni Muhammad (2002: 159) komunikasi interpersonal didefinisikan sebagai “proses pertukaran informasi di antara seseorang dengan paling kurang seorang lainnya atau biasanya antara dua orang yang dapat langsung diketahui baliknya”. Komunikasi interpersonal bertujuan untuk

membentuk hubungan dengan orang lain. Komunikasi interpersonal merupakan format komunikasi yang paling sering dilakukan oleh semua orang dalam hidupnya.

Daftar Rujukan

- Dhieni, Nurbiana. 2009. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta. Universitas Terbuka
- Fakhrudin. 2010. *Sukses Menjadi Guru TK-PAUD*. Djogjakarta: Berita
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2005. *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan*. Direktorat Pendidikan Nasional
- Partini. 2010. *Pengantar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media
- Sarwono. 2003. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Gravido Persada
- Suyanto, Slamet. 2005. *Konsep dan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Dikti
- Undang-undang No. 23 Tahun 2002. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Dinas Pendidikan Nasional
- Yulianti, Nurani S. 2007. *Buku Ajar Konsep Dasar PAUD*. Jakarta: Universitas Negeri